

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA
KE POSYANDU DI PADUKUHAN SIDOKERTO, DESA
PURWOMARTANI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)**



**Oleh
Diana Magdalena Ibori
KP.21.00.710**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2026**



SKRPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN
LANSIA KE POSYANDU DI PADUKUHAN SIDOKERTO, DESA
PURWOMARTANI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh :

Diana Magdalena Ibori

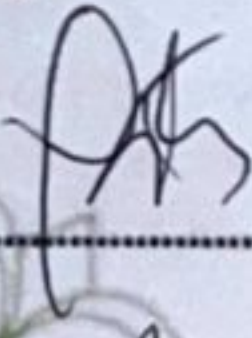
KP2100710

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal: Rabu, 25 Februari 2026

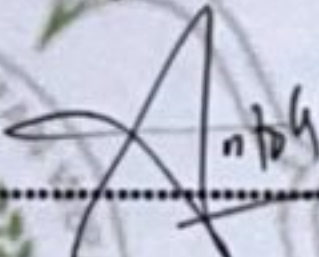
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

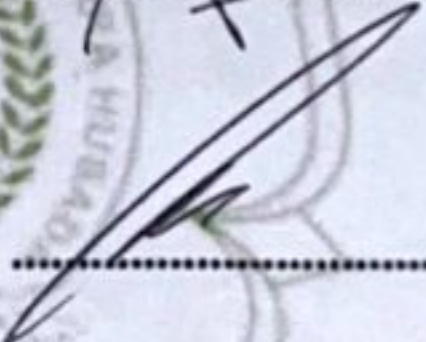
Patria Asda, S. Kep., Ns., M. P. H
Pembimbing Utama / Penguji I


.....

Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns., M. Kep
Pembimbing Pendamping / Penguji II


.....

Nur Hidayat S.Kep.,Ns.,M.Kes


.....

Skripsi ini telah diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Keperawatan Yogyakarta, ... 2026

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

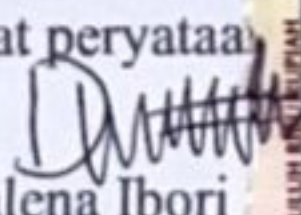
Nama : Diana Magdalena Ibori
NIM : KP 2100710
Program Studi : SI Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekatifan Lansia Ke Posyandu Di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Selasa, 19 Mei 2026

Yang membuat pernyataan


Diana Magdalena Ibori
KP2100710



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat-Nya, penulis mampu merampungkan usulan penelitian berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Ke Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

Usulan penelitian ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan riset yang menjadi bagian dari penyusunan skripsi. Tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Ke Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat kontribusi dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. Ning Rintiswati, M. Kes, selaku ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M. Kep, Selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners.
3. Antok Nurwidi Antara, S. Kep., Ns., M. Kep. Selaku pembimbing I yang sudah memberi banyak ilmu, bimbingan, sarana, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Hidayat, S. Kep., Ns., M. Kes selaku pembimbing II yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Patria Asda, S. kep., Ns., MPH, selaku dosen penguji yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih memiliki sejumlah keterbatasan. Dengan demikian, penulis sangat terbuka terhadap kritik serta saran yang konstruktif guna penyempurnaan di masa mendatang. Harapannya, karya ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh kalangan yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Februari 2026

Diana Magdalena Ibori

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA
KE POSYANDU DI PADUKUHAN SIDOKERTO DESA
PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

**Diana Magdalena Ibori¹, Antok Nurwidi Antara², Nur Hidayat³,
INTISARI**

Latar Belakang: Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Lansia membutuhkan dukungan dari keluarga untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan secara optimal, namun masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti Posyandu karena minimnya dukungan dari keluarga.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 104 lansia, dengan sampel sebanyak 51 lansia berusia ≥ 60 tahun yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga (skala Guttman) kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori cukup (47,1%) dan keaktifan lansia mayoritas tidak aktif (60,8%). Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,000$ dengan koefisien korelasi 0,710 yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan keeratan kuat antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia ke Posyandu.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori cukup (47,1%) dan keaktifan lansia mayoritas tidak aktif (60,8%). Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,000$ dengan koefisien korelasi 0,710 yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan keeratan kuat antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia ke Posyandu.

Kata Kunci : Dukungan keluarga; keaktifan lansia; posyandu lansia.

1. Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Dosen S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Dosen S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

**The Relationship Between Family Support And The Activity Of The Elderly
In Attending The Integrated Health Post In Sidokerto Hamlet,
Purwomartani Village, Kalasan District, Sleman Regency Yogyakarta.**

Diana Magdalena Ibori¹, Antok Nurwidi Antara², Nur Hidayat³,

ABSTRACT

Background: Family support is an important factor that influences the participation of older adults in Posyandu activities. Older adults need support from their families to be able to access health services optimally, but there are still many older adults who do not actively participate in Posyandu due to a lack of support from their families.

Research Objective: To determine the relationship between family support and the active participation of older adults in Posyandu in Padukuhan Sidokerto, Sleman, Yogyakarta.

Research Method: This study used a correlational quantitative method with a cross-sectional approach. The study population consisted of 104 elderly people, with a sample of 51 elderly people aged ≥ 60 years taken using purposive sampling. Data were collected using a family support questionnaire (Guttman scale) and then analyzed using the *Spearman Rank* test.

Research Result: The results showed that family support was mostly in the adequate category (47.1%) and the majority of elderly people were inactive (60.8%). The correlation test showed a significance value of $p < 0.000$ with a correlation coefficient of 0.710, which means that there is a significant relationship with a strong correlation between family support and the activity of elderly people at the Posyandu.

Conclusion: There is a significant positive relationship between family support and the activity of the elderly in attending Posyandu. The better the family support, the more active the elderly are in participating in Posyandu activities.

Keywords: Family support; elderly activity; elderly health center.

1. Undergraduate Nursing Students, Wira Husada Health College, Yogyakarta
2. Undergraduate Nursing Lecturers, Wira Husada Health College, Yogyakarta
3. Undergraduate Nursing Lecturers, Wira Husada Health College, Yogyakarta

MOTTO

Namun Yesus memandang mereka dan berkata, Bagi manusia ini mustahil; tetapi bagi Tuhan, segala sesuatu mungkin terjadi.

(Matius 19 : 26)

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23 : 18)

Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu

(Amsal 16:3)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu menyertai setiap langkah dan masa depan penulis.*
2. *Untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Yance Ibori dan ibunda Salomina Iba, yang senantiasa mencurahkan doa, motivasi, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih atas limpahan kasih sayang dan petuah yang tak pernah putus diberikan kepada penulis. Penulis bersyukur atas kehadiran beliau sebagai orang tua. Apresiasi setinggi-tingginya atas kegigihan dalam berjuang meskipun ayah dan ibu tidak mengenyam bangku perkuliahan, tetapi berhasil mengantarkan putri sulung mereka mengenyam pendidikan hingga meraih gelar sarjana.*
3. *Kepada keempat adikku tersayang, Oktovia Ibori, David Ibori, Lukman Ibori, Magdalena Ibori, dan keponakanku tersayang, Edo E. Ibori, Azrael J. Ibori. Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa. Terimakasih telah menjadi bagian dari penulis yang selalu menghibur dan karena kalianlah saya lebih semangat dan bertahan sampai sejauh ini dalam menempuh pendidikan sarjana.*
4. *Penghargaan terakhir penulis sampaikan untuk diri sendiri atas ketekunan dan kegigihan dalam berjuang hingga titik ini. Terima kasih karena mampu bertahan dan mengelola tekanan dari berbagai situasi, serta tidak pernah mengambil keputusan untuk berhenti di tengah jalan, betapa pun rumitnya proses pengerjaan skripsi ini. Dengan menyelesaikannya secara optimal, capaian ini merupakan suatu prestasi yang layak diapresiasi.*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO dan PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep Dasar (Lansia)	12
B. Konsep Dasar Dukungan Keluarga	16
C. Konsep Dasar Posyandu Lansia.....	28
D. Sasaran Pembinaan Kesehatan Lansia	31
E. Jenis Pelayanan Kesehatan di Posyandu Lansia.....	32
F. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan	33
G. Cara Mengukur Keaktifan Posyandu Lansia	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	39
B. Waktu Penelitian dan Tempat penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Variabel penelitian.....	42
E. Definisi Operasional	43
F. Instrument penelitian	45
G. Uji validitas dan keandalan	47
H. Pengelolaan data dan analisa data.....	49
I. Pelaksanaan penelitian	50
J. Etika penelitian	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil	53
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V KESIMPULAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3.2 Kategori Skala Likert	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi kuisioner dukungan keluarga	46
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik lansia.....	55
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dukungan keluarga	58
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi keaktifan lansia.....	57
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi cros table dukungan keluarga	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Protokol Kesehatan.....	74
Lampiran 2 Jadwal Penelitian	75
Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Responden	76
Lampiran 4 Surat Perstujuan Menjadi Responden Informed (Consent)	77
Lampiran 5 Surat Persetujuan Menjadi Asisten.....	78
Lampiran 6 Surat Permohonan Studi Pendahuluan	79
Lampiran 7 Surat Balasan	80
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian	81
Lampiran 9 Surat Balasan Pemberian Izin Penelitian.....	82
Lampiran 10 Surat Keterangan Kelaikan Etik	84
Lampiran 11 Kuisiener Dukungan Keluarga	85
Lampiran 12 Uji Validitas Kuisiener Dukungan Keluarga.....	89
Lampiran 13 Kuisiener Keaktifan Lansia Ke Posyandu.....	91
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Kekatifan Lansia Ke Posyandu	93
Lampiran 15 Surat Implementation Of Argreement	95
Lampiran 16 Hasil Dokumentasi Penelitian	101

BAB 1

PENDAHULUAN

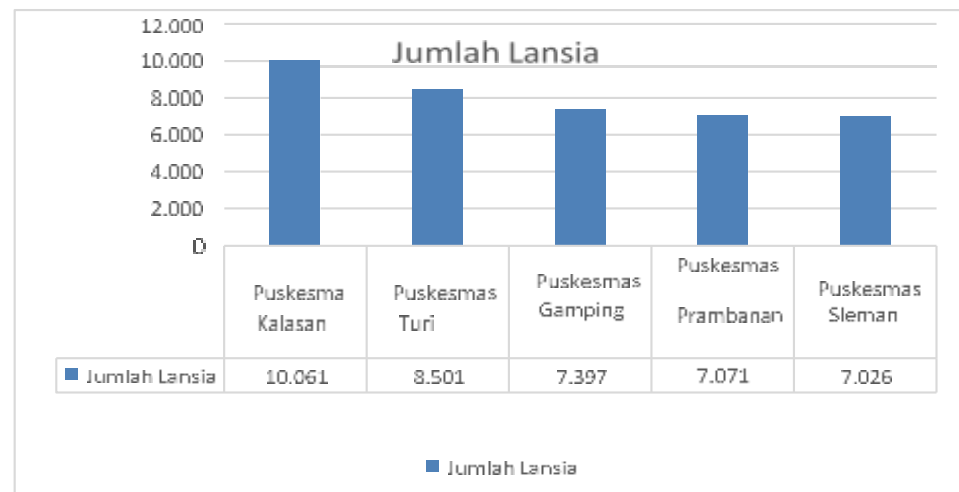
A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023, jumlah warga lanjut usia di Indonesia meningkat dua kali lipat jika dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun itu, persentase lansia mencapai 9,92% dari keseluruhan penduduk, atau sekitar 16,82 juta jiwa. Keberadaan kelompok lansia pada dasarnya membawa potensi keuntungan sekaligus kerugian. Dampak positif akan terlihat jika para lansia berada dalam kondisi fisik yang prima, masih aktif bergerak, dan mampu berkarya. Sebaliknya, efek negatif dapat terjadi jika kesehatan lansia memburuk, yang menyebabkan membengkaknya biaya kesehatan, menurunnya penghasilan, meningkatnya angka kecacatan, serta minimnya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap lansia (Kartini & Kartika, 2023).

Pertambahan populasi lanjut usia memunculkan berbagai permasalahan, khususnya di bidang kesehatan, terlebih dalam situasi yang berlangsung sejak tahun 2023 hingga sekarang. Kelompok lansia tergolong paling rentan karena umumnya memiliki beragam penyakit penyerta, antara lain gangguan kardiovaskular, diabetes melitus, penyakit pernapasan kronis, hipertensi, dan sebagainya. Berdasarkan laporan Riskesdas 2018, beragam keluhan kesehatan yang sering ditemukan pada populasi lanjut usia di Indonesia mencakup tekanan darah tinggi (63,5%), penyakit gula (5,6%), gangguan pada jantung (4,5%), serangan otak atau stroke (4,4%), kerusakan fungsi ginjal (0,8%), serta tumor ganas atau kanker (0,4%) (Kemenkes RI, 2025). Sementara itu, hasil pencacahan Susenas per Maret 2025 menunjukkan bahwa enam daerah provinsi sudah masuk kategori kependudukan lanjut dengan angka lansia di atas 10%. Keenam provinsi tersebut ialah

DI Yogyakarta sebanyak 14,71%, Jawa Tengah 13,81%, Jawa Timur 13,38%, Bali 11,58%, Sulawesi Utara 11,51%, dan Sumatera Barat 10,07%. (Sari et al., 2020).

D.I. Yogyakarta menduduki peringkat pertama sebagai daerah dengan persentase penduduk tua terbanyak se-Indonesia, dan pemusatan warganya paling besar berada di Sleman. Meskipun luas wilayah Sleman hanya sekitar 18,04% dari keseluruhan daerah DIY, kabupaten ini ditinggali oleh 1.125.804 orang atau sekitar 30,69% dari seluruh populasi DIY. Pada tahun 2025, jumlah lansia di Kabupaten Sleman tercatat sebanyak 140.444 jiwa, naik bila dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya yang mencapai 127.831 jiwa.



Sumber : *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman 2025*

Gambar 1. Grafik Lima Puskesmas Berpopulasi Lansia Tertinggi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan Grafik 1, wilayah dengan jumlah lansia terbesar berada di area layanan Puskesmas Kalasan, yakni sebanyak 10.061 jiwa. Menurut WHO, golongan lanjut usia tergolong paling rawan akibat melemahnya daya tahan tubuh. Faktor umur menjadi pemicu utama tingginya kerentanan terhadap berbagai penyakit, sehingga pemantauan kesehatan secara teratur bagi lansia sangat penting.

Pemantauan ini bisa dilaksanakan melalui posyandu yang dikhususkan untuk lansia. Para lansia dapat menggunakan fasilitas posyandu di sekitarnya untuk melakukan pemeriksaan awal terhadap masalah kesehatan maupun penyakit tidak menular, misalnya tekanan darah tinggi, kencing manis, gangguan jantung, stroke, serta penyakit lain yang serupa. Melalui upaya deteksi dini tersebut, kemungkinan beratnya penyakit dapat ditekan sekecil mungkin.

Merujuk pada Data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman 2021, di area pelayanan Puskesmas Kalasan, jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun yang mengidap hipertensi mencapai 6.658 jiwa, sementara penderita diabetes melitus tercatat 2.037 jiwa. Banyaknya jumlah kasus ini menegaskan perlunya lansia yang termasuk golongan rawan untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur melalui posyandu yang disediakan bagi penduduk lanjut usia.

Menurut Depkes RI (2014), keberadaan posyandu bagi lansia bertujuan untuk memperluas cakupan layanan kesehatan pada kelompok usia tua di tengah komunitas, sehingga tersedia layanan yang cocok dengan keperluan mereka. Di samping itu, posyandu lansia juga memiliki misi untuk mempermudah akses terhadap layanan kesehatan, mendorong peran aktif masyarakat dan pihak swasta dalam pemberian layanan medis, serta mempererat hubungan sosial di antara sesama lansia (Hidayati et al., 2018).

Partisipasi lansia dalam kunjungan ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor predisposisi yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, perilaku, nilai yang dianut, usia, status perkawinan, serta kondisi fisik. Selain itu, terdapat faktor pemungkin seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Faktor penguat juga turut memengaruhi, antara lain kompetensi tenaga kesehatan, jarak ke posyandu, serta dukungan keluarga.

Selain itu, berbagai unsur lain seperti ketersediaan akses yang mudah, kelengkapan alat dan fasilitas di posyandu, sikap serta perilaku tenaga kesehatan saat melayani, dukungan dari pimpinan desa, dan keterlibatan aktif para kader posyandu juga menjadi faktor pendorong yang menguatkan keinginan lansia untuk memanfaatkan layanan posyandu yang ada (Yuspitasari et al., 2017).

Dukungan dari anggota keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Sebab, bantuan dan motivasi yang diberikan keluarga mampu menggugah semangat lansia agar lebih memanfaatkan fasilitas yang ada. Keluarga yang baik selalu mengingatkan waktu pelaksanaan posyandu, membantu menyelesaikan kesulitan yang dialami lansia, serta mengantar dan menemani ketika lansia datang ke posyandu. Keluarga bertindak sebagai tumpuan utama bagi lansia dalam menjalin hubungan sosial dan komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Menurut Meigia (2020), dukungan keluarga merupakan faktor penentu yang dapat memperkuat motivasi lansia untuk berpartisipasi aktif, termasuk dalam kegiatan posyandu. Sokongan keluarga ini dibedakan menjadi empat macam: dukungan afektif (perhatian dan rasa sayang), dukungan apresiatif (penghargaan dan umpan balik), dukungan informatif (petunjuk, saran, dan pengetahuan), serta dukungan praktis (bantuan fisik, peralatan, dan waktu) (Akalili et al., 2020).

Apabila keluarga tidak memberikan dukungan yang memadai, hal itu dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam mengurus kesehatan mereka, yang akhirnya bisa menyebabkan menurunnya taraf hidup mereka. Sebaliknya, bilamana lansia mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarganya, mereka biasanya lebih termotivasi untuk menjalani kebiasaan hidup sehat secara maksimal sehingga status kesehatan dan mutu kehidupan

mereka dapat mengalami perbaikan.

Supaya dapat mencapai kondisi kesehatan yang optimal, para lansia membutuhkan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri (motivasi internal) serta dari luar diri (motivasi eksternal). Motivasi internal adalah kekuatan yang muncul dari dalam lansia tanpa adanya campur tangan lingkungan, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang timbul akibat pengaruh dari luar, misalnya dari keluarga. Pemberitahuan tentang jadwal posyandu oleh anggota keluarga merupakan salah satu bentuk rangsangan dari luar yang diharapkan mampu memberi semangat serta memudahkan lansia untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu (Pustikasari & Restiana, 2019).

Kecamatan Kalasan, yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sleman, juga memiliki jumlah penduduk lanjut usia yang cukup tinggi. Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi semakin signifikan. Oleh sebab itu, berbagai program dan inisiatif, seperti Sekolah Lansia, telah dikembangkan untuk mendukung serta meningkatkan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut. Hasil ini diperoleh dari tanggapan responden pada kuesioner yang mengindikasikan bahwa mayoritas lansia tidak menerima dukungan keluarga secara memadai. Para lansia mengungkapkan bahwa anggota keluarga mereka tidak mengantarkan ke posyandu, tidak memberi semangat atau anjuran untuk datang secara teratur, serta kurang berperan dalam mengingatkan waktu pelaksanaan posyandu. Selain itu, keluarga juga tidak menerangkan kegunaan dari mengikuti acara posyandu, tidak menanyakan kesulitan yang dialami lansia saat berpartisipasi, serta tidak memberikan dorongan agar lansia tetap bergairah dalam menjalani serangkaian kegiatan posyandu.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kalasan pada 24 Maret 2025, di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta terdapat sebanyak 189 lansia.

Kemudian, dari hasil wawancara langsung yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 17 April 2025 di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, kepada sepuluh orang lansia yang berusia 60 tahun ke atas, diketahui bahwa kebanyakan dari mereka mengaku masih turut serta dalam kegiatan posyandu khusus lansia. Tujuh orang mengaku tidak mendapat sokongan dari keluarga lantaran kerabat mereka sibuk bekerja, sehingga tidak ada perhatian khusus dalam hal mengantar ke posyandu untuk cek kesehatan. Adapun tiga lansia lainnya menyebutkan mendapat bantuan atau diantar oleh keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa di Padukuhan Sidokerto, sebagian lansia mengalami penurunan kualitas dukungan dari keluarga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan studi mengenai: **“Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Ke Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Ke Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan

lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus dari penelitian ini:

- a. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri partisipan di posyandu lansia
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang dukungan keluarga di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi terhadap pengembangan pemikiran dan pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan geriatrik serta keperawatan jiwa. Melalui penelitian ini, diharapkan kebutuhan para lansia dapat terpenuhi sekaligus memperkaya wawasan keilmuan mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi aktif lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia yang bertempat di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

a. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Menjadi sumber bacaan pelengkap untuk mahasiswa seputar hubungan antara sokongan dari keluarga dan keikutsertaan lansia secara aktif dalam posyandu, terutama ketika menjalani kegiatan praktik di lapangan pada tahap keperawatan lansia (gerontik) dan keperawatan kesehatan jiwa.

b. Bagi responden

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan untuk memperkaya wawasan para lansia tentang hubungan antara dukungan yang diberikan keluarga dengan semangat mereka dalam menghadiri posyandu, yang erat kaitannya dengan tingkat kedisiplinan mereka dalam keseharian.

Dengan demikian, lansia dapat mengelola permasalahan tersebut secara lebih efektif.

c. Bagi Peneliti/peneliti lain

Meningkatkan cakrawala pandang dan memperbanyak khazanah pemahaman, khususnya mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan hubungan antara sokongan keluarga dan keikutsertaan lansia secara giat dalam program posyandu, serta kaitannya dengan tingkat ketaatan lansia dalam rutinitas harian mereka.

E. Ruang Lingkup

1) Materi

Cakupan substansi penelitian ini berada dalam ranah keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa, dengan fokus utama pada kajian mengenai keterkaitan antara dukungan keluarga dan partisipasi aktif lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia.

2) Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang bertempat tinggal di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3) Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini akan dilaksanakan di Padukuhan Sidokerto, yang terletak di Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Agustus yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Berlian (2020)	Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia	Kajian ini bermaksud untuk menelaah hubungan antara sokongan keluarga dengan ketaatan lansia dalam menjalankan rutinitas harian, terutama dalam mengikuti kegiatan senam untuk lansia,	Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross-sectional	Berdasarkan analisis univariat, didapati bahwa hampir mayoritas responden (42,1%) menerima sokongan keluarga pada tingkatan yang tergolong tinggi, sedangkan nyaris separuh responden (39,5%) termasuk dalam kategori taat dalam melakukan senam untuk lansia. Sementara itu, hasil dari analisis bivariat menunjukkan adanya kaitan yang bermakna antara dukungan dari keluarga dengan tingkat ketaatan lansia dalam mengikuti kegiatan senam lansia	Persamaan kajian ini dengan penelitian terdahulu tampak pada variabel independen yang digunakan, yakni kaitan antara dukungan dari keluarga, pemanfaatan alat ukur berbentuk kuesioner, serta model penelitian yang bersifat korelasional dengan metode lintas sektoral (cross-sectional)	Yang membedakan antara lain terletak pada pendekatan penelitian; jurnal ini memakai cara non-eksperimen, sementara peneliti menerapkan pendekatan deskriptif korelasional. Juga, variabel dependen dalam jurnal ini ialah derajat ketaatan lansia dalam menjalankan senam lansia, sedangkan pada penelitian ini adalah keikutsertaan secara aktif dalam posyandu lansia. Perbedaan lain terdapat pada ukuran sampel serta waktu dan lokasi pengambilan data.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Erinda dkk (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensitas Kunjungan Lanjut Usia Ke syandu Lansia Barokah Di Dusun Daratan kepoh Tohudan Colomadu Karanganyar	Studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sokongan keluarga dengan tingkat kedatangan lansia ke Posyandu Lansia di Dusun Daratan Kepoh	Metode yang diterapkan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 46 responden sebagai sampel	Hasil kajian memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan, yakni sebanyak 65,22%, menerima dukungan dari keluarga yang tergolong rendah, sedangkan sisanya sebesar 34,78% mendapat sokongan keluarga yang tergolong baik. Ditinjau dari frekuensi kunjungan, mayoritas lansia (63,39%) tercatat hadir hanya sewaktu-waktu, 32,61% hadir secara teratur, dan tidak ditemukan lansia yang sama sekali tidak pernah mengunjungi posyandu	Persamaan kajian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada variabel independen yaitu sokongan keluarga, rancangan studi yang bersifat korelasional dengan metode potong lintang (cross-sectional), dan pemanfaatan angket sebagai alat untuk mengumpulkandata	Sementara itu, perbedaan terletak pada variabel dependennya. Pada studi sebelumnya, yang diukur adalah seberapa sering lansia berkunjung ke posyandu, sedangkan kajian ini menitikberatkan pada tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti berbagai kegiatan posyandu. Perbedaan lain juga mencakup ukuran sampel, serta waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian tersebut

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Khoirunnisa dkk (2024)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Aisiyah Di Desa Pakisan Cawas Klaten ”	Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara sokongan sosial dengan keikutsertaan aktif lansia pada acara Posyandu Lansia Aisiyah yang berada di Desa Pakisan, Cawas, Klaten.	Kode Korelasi Dengan Pendekatan N cross Sectional	Hasil pengujian dengan metode Chi Square menunjukkan nilai p-Value sebesar 0,001 serta angka koefisien korelasi 0,502. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa mayoritas lansia yang tergabung dalam Posyandu Lansia Aisiyah memiliki dukungan sosial pada tingkatan yang tergolong sedang, yakni sebanyak 33 orang (73%), sementara 12 orang lainnya (27%) berada dalam tingkat dukungan sosial yang tergolong baik	Kesamaan kajian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikatnya, yakni tingkat partisipasi aktif lansia dalam kegiatan posyandu, serta pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional) dan instrumen pengumpul data berupa kuesioner	Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas, di mana penelitian sebelumnya mengkaji dukungan sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada dukungan keluarga. Selain itu, jumlah sampel, waktu pelaksanaan, dan lokasi penelitian juga menjadi pembeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kajian yang berlangsung antara September sampai Oktober 2025 di Padukuhan Sidokerto, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan melibatkan 51 partisipan dari satu Posyandu yang serupa, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Mayoritas partisipan berusia antara 60 hingga 74 tahun, dengan jenis kelamin wanita lebih banyak yaitu 30 orang. Tingkat pendidikan tertinggi yang paling umum adalah tamat Sekolah Dasar, sejumlah 31 orang. Pekerjaan yang paling dominan adalah bercocok tanam, yakni 21 orang. Sementara itu, dari segi jarak rumah ke Posyandu, kebanyakan berjarak ≥ 1 km, yaitu 30 orang.

2. Dukungan keluarga

Temuan studi mengungkap bahwa sokongan keluarga yang diperoleh lansia mayoritas tergolong pada tingkatan sedang, yakni mencapai 24 individu (47,1%).

3. Keaktifan lansia ke posyandu

Berdasarkan data, sebagian besar lansia termasuk ke dalam kategori tidak giat berpartisipasi pada acara Posyandu, yakni sejumlah 31 jiwa (60,8%).

4. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan sebaran frekuensi, terlihat keterkaitan yang bermakna antara sokongan keluarga dengan partisipasi aktif lansia di Posyandu, dengan perolehan nilai p kurang dari 0,000 serta angka koefisien korelasi 0,710. Hasil tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan yang erat di antara kedua variabel tersebut.

B. Saran

1. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Kajian ini kiranya mampu memperkaya koleksi literatur serta menjadi rujukan pelengkap bagi para mahasiswa, khususnya dalam memaknai relasi antara sokongan keluarga dan keterlibatan aktif lansia pada kegiatan Posyandu, terutama ketika melaksanakan praktik klinik di area stase keperawatan geriatrik dan keperawatan jiwa.

2. Bagi Lansia

Hasil studi ini hendaknya dapat menyumbangkan gagasan untuk memperkaya pemahaman para lansia tentang kaitan antara sokongan keluarga dan keterlibatan aktif mereka di Posyandu, yang erat hubungannya dengan tingkat kedisiplinan dalam rutinitas harian. Berbekal wawasan itu, diharapkan lansia sanggup menangani berbagai persoalan yang mereka hadapi dengan cara yang lebih tepat.

3. Bagi Peneliti lain

Temuan studi ini bisa dipakai sebagai dasar untuk memperkaya pemahaman dan memperluas cakrawala berpikir, khususnya menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan keterkaitan antara sokongan keluarga dengan partisipasi aktif lansia di Posyandu, serta bagaimana hal itu terkait dengan ketaatan lansia dalam menjalankan rutinitas keseharian.

4. Manfaat Bagi Kader

Hasil kajian ini kiranya dapat menjadi bahan rujukan bagi petugas Posyandu guna mengupayakan peningkatan keterlibatan lansia secara aktif dalam setiap kegiatan Posyandu. Melalui pemahaman bahwa sokongan keluarga berpengaruh terhadap keaktifan lansia, para kader diharapkan mampu menyampaikan pemahaman kepada anggota keluarga supaya mereka lebih mendorong serta memberi semangat kepada lansia agar datang secara teratur ke Posyandu. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga berguna bagi kader dalam menyusun metode pendekatan yang lebih tepat sasaran terhadap keluarga maupun lansia, sehingga partisipasi lansia pada berbagai kegiatan Posyandu bisa bertambah.

DAFTAR PSTAKA

- Akalili, R., Santosa, H., & Permata, D. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 15-32.
- Agustina, R. (2017). *Kesehatan lansia dalam pendekatan keluarga*. Mitra Cendekia Press.
- Aisya, A. (2013). *Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia* (Skripsi, Akademi Kebidanan Bakti Pertiwi Kediri, Indonesia).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan paktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Ayuni, N. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(1), 45-52.
- Aziz, A. (2017). *Keperawatan komunitas dan keluarga*. Mitra Cendekia Media
- Bandiyah. S, (2014). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depkes RI, 2006. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta
- Damayanti, R. (2012). *Perawatan kesehatan lansia berbasis terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 15-32.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2010). *Pedoman pelayanan kesehatan lanjut usia di puskesmas*.
<https://www.depkes.go.id/resources/download/pedoman/pedoman/lansia.pdf>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Buku Kader Posyandu: Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta: Depkes RI.

- Darmojo, B., & Martono, H. H. (2006). *Geriatric: Ilmu kesehatan usia lanjut*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia / Yudistira.
- Dede, A. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 112-119.
- Dharma, K. H. (2018). *Keperawatan profesional: Konsep dan aplikasi dalam praktik*. EGC
- Ekasari, (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Erfandi, (2008). *Pengelolaan Posyandu Lansia*. Diperoleh tanggal 02-05-2017
- Erpandi, (2016). *Posyandu Lansia*. Jakarta : EGC.
- Friedman, M. Marliyan. (2010). *Buku ajar keperawatan: Riset, teori dan praktik* (Edisi ke-5). Jakarta: EGC.
- Hanifah. A, (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Pekon Sari Bumi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Diperoleh tanggal 27-02-2017.
- Halimsetiono, A. (2021). *Keperawatan gerontik: Konsep dan praktik*. Nuha Medika
- Hidayati, N., Sari, R., & Putri, L. (2018). *Keperawatan keluarga dalam asuhan lansia*. Pustaka Medis.
- Ismawati, C., dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga: Panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Iwan, (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan kunjungan Lansia ke Posyandu lansia Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Diperoleh tanggal 27-03-2017.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Grebb, J. A. (2012). *Synopsis of psychiatry: Behavioral sciences/clinical psychiatry* (11th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

- Kresnawati, (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura*. Diperoleh tanggal 13- 03-2017
- Kartini, A., & Kartika, B. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan keaktifan lansia di posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,15(2),123 130.
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia, (2025). *Profil kesehatan indonesia tahun 2025*.
- Lilik, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : 2011.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan* Kholifah.(2016). *Ciri-ciri lansia*. Jakarta: Pustaka kesehatan. <https://www.nama.com> alamat artikel
- Mujiadi, M., & Rachmah, R. (2022). *Keperawatan komunitas dan praktik pelayanan kesehatan primer*. Pustaka Kesehatan.
- Nadirawati, R. (2018). *Keperawatan gerontik: Pendekatan holistik pada lansia*. Mitra Cendekia Media.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta
- metodologi penelitian Ilmu keperawatan: Pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Salemba Medika.
- Purnama, R. (2010). *Mari mengenal J2ME (Java 2 Micro Edition)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purnawati N. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo Surakarta*. Diperoleh tanggal 10-042017
- Puspitasari, Dian. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu*. Diperoleh tanggal 20-04-2017.

- Pustikasari, A., & Restiana, D. (2019). Hubungan peran keluarga dengan keikutsertaan lansia di posyandu. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 7(2), 88-95.
- Rahmawati, I. M. H., & Rosyidah, I. (2020). *Modul terapi family psychoeducation (FPE) untuk keluarga mengatasi masalah-masalah psikologis keluarga*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo dkk, 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Andi.
- Sumarni Muhtar, (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan dalam mengikuti posyandu Lansia
- Setiawan, A. (2023). *Keperawatan keluarga dalam Praktik komunitas Pustaka Medis*.
- Setiadi, Y. (2017). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. EGC
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, L. (2010). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Untari, L., Wijayanti, D., Wardani, Y., & Kusudaryati, R. (2016). *Asuhan keperawatan pada lansia: Pendekatan teori dan praktik di komunitas*. Pustaka Ilmu.
- Untari, L., Sari, D. P., & Wulandari, R. (2016). *Asuhan keperawatan lansia di komunitas*. Pustaka Medika.
- World Health Organization. (2013). *Mental health and older adults*.
[https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health of older-adults](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-of-older-adults)

Yulianto, A. (2020). *Asuhan keperawatan pada lanjut usia*. Pustaka Kesehatan.

Yuspitasari, R., Handayani, S., & Ramadhani, A. (2017). *Hubungan dukungan dengan kualitas hidup lansia. Jurnal Kesehatan Masyarakat*,12(2),134-141.